

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa :

1. Penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan Metode *Just In Time* Sistem Kanban dilakukan dengan tetap menjaga keberlangsungan produksi. Ini berarti bahan baku tersedia dalam waktu, jumlah dan kualitas yang tepat saat diperlukan. Konsep ini adalah suatu konsep dimana bahan baku yang digunakan untuk aktifitas produksi didatangkan dari pemasok atau *supplier* tepat pada waktu bahan itu dibutuhkan oleh proses produksi, sehingga akan sangat menghemat bahkan meniadakan biaya penyimpanan persediaan barang/*stock cost*. Sistem ini akan mengakibatkan persediaan bahan baku lebih sedikit, jumlah pekerja lebih sedikit, dan biaya produksi lebih rendah serta produk dapat diserahkan ke pelanggan tepat waktu.
2. Penetapan kuantitas pemesanan minimum dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* ini dilakukan dengan menghitung beberapa faktor, yaitu biaya persediaan (biaya penyimpanan, biaya pemesanan/pembelian, biaya tetap persediaan, dll), waktu tunggu / *lead time*, persediaan bahan pengaman (*safety stock*), dan harus menghitung perkiraan pemakaian bahan baku tiap

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

periode, berapa harga dari bahan baku yang akan dibeli, berapa biaya-biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*).

3. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara kuantitas pemesanan minimum berdasarkan metode *Just in Time* sistem Kanban dengan persediaan bahan baku menunjukkan adanya korelasi positif kuat yaitu sebesar 89,5%.

4. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara kuantitas pemesanan minimum berdasarkan metode *Economic Order Quantity* dengan persediaan bahan baku menunjukkan adanya korelasi positif kuat. Hal ini menunjukkan apabila kuantitas pemesanan bahan baku dapat diminimumkan, maka persediaan bahan baku pun akan menurun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perhitungan kuantitas pemesanan minimum berdasarkan metode *Economic Order Quantity* juga berpengaruh terhadap persediaan bahan baku. Jika dilihat dari perhitungan nilai koefisien korelasinya, metode ini menunjukkan hasil korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan metode *Just in Time* sistem Kanban. Metode *Economic Order Quantity* memberikan pengaruh sebanyak 92,93% terhadap jumlah persediaan bahan baku.

5. Terdapat selisih/perbedaan antara kuantitas pemesanan minimum berdasarkan metode *Just in Time* sistem Kanban dengan metode *Economic Order Quantity*. Selisih tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada perhitungan kuantitas pemesanan minimum. Apabila digunakan pendekatan statistika perbedaan antara kedua kuantitas pemesanan minimum yang dihasilkan metode tersebut juga

Anisa Lastiani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN KUANTITAS PEMESANAN MINIMUM DENGAN METODE JUST IN TIME SISTEM KANBAN DAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki perbedaan yang cukup signifikan karena selisih yang dihasilkan kedua metode tersebut cukup besar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan perhitungan kuantitas pemesanan minimum dengan metode *Economic Order Quantity*, karena berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, tingkat signifikansi metode ini lebih baik daripada metode sebelumnya yaitu metode *Just in Time* sistem Kanban.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa, sebaiknya melakukan penelitian dengan sampel perusahaan yang lebih banyak dan tidak hanya dalam 1 tahun serta membandingkan perbedaan antara kedua metode terhadap persediaan agar dapat dihasilkan prediksi untuk pembelian dan persediaan tahun-tahun mendatang di perusahaan.